

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG DENGAN MEDIA BANGUN RUANG DARI KARDUS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

**Irawan Putra Pamungkas**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([irawanputrapamungkas@yahoo.com](mailto:irawanputrapamungkas@yahoo.com))

**Budiyono**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Penelitian ini berawal dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran Matematika di SDN Kunitir II Mojokerto. Dalam proses pembelajaran mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang, guru belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Guru hanya menggunakan buku pegangan guru dan siswa menggunakan buku pegangan siswa. Pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan media bangun ruang dari kardus. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media bangun ruang dari kardus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 75%, siklus II sebesar 81,25%. Selain itu, dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus I dengan presentase 70,8% dan pada siklus II 85,4%, serta adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dengan presentase 65% dan siklus II dengan presentase 85%.

**Kata kunci:** hasil belajar, sifat – sifat bangun ruang, media bangun ruang dari kardus.

**Abstract :** *This study originated from observations conducted by researchers to study Mathematics at SDN Kunitir II Mojokerto . In identifying the nature of the learning process - geometrical properties , yet teachers utilize instructional media as a learning resource . Teachers only use handbook of teachers and students using the student handbook . Learning does not involve students actively using appropriate instructional media . The purpose of this study was to describe the activity of the teacher , student activities , and student learning outcomes to learning mathematics with the use of cardboard figures with the media . This study uses action research design ( TOD ) . Data collection techniques used were observation and tests . Collected data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques . The results showed that the use of cardboard figures with media to improve learning outcomes of students with classical completeness obtained in the first cycle by 75 % , the second cycle of 81.25 % . In addition , the results of the study also showed an increase in activity of the teacher in the first cycle with a percentage of 70.8 % and 85.4 % in the second cycle , as well as an increase in the activity of students in the first cycle with a percentage of 65 % and a second cycle with a percentage of 85 %*

**Keywords :** *learning outcomes , nature - nature waking up space , media room wake of cardboard.*

Universitas Negeri Surabaya

### PENDAHULUAN

Pelajaran matematika sampai saat ini masih menjadi pelajaran yang dianggap sulit, khususnya oleh siswa SD. Banyak dari siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan menguasai materi dalam pelajaran matematika. Seperti yang terjadi pada siswa kelas V SDN kunitir II kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto yang masih mengalami kesulitan di dalam mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang. Kondisi ini terlihat pada hasil pembelajaran. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai 60, dari 16 siswa, hanya 5 siswa atau 31,25 % yang mencapai ketuntasan belajar,

sedangkan 11 siswa atau 68,75 % belum mencapai ketuntasan belajar memahami materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang. Dengan demikian siswa kelas V yang harus mengikuti remedial mencapai 11 anak atau 68,75 %. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan terhadap proses dan hasil pembelajaran materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang.

Munculnya permasalahan itu disebabkan pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggunakan gambar bangun ruang seperti yang ada di buku pegangan guru. Sedangkan siswa hanya mengamati gambar dari buku pegangan siswa, sehingga siswa hanya mengetahui

bahwa sifat – sifat bangun ruang seperti yang tampak pada gambar di buku mereka. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang mampu memahami materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang.

Setelah guru melakukan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan, guru menemukan bahwa penyebab siswa kurang memahami dan menguasai materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang selama ini adalah guru tidak menggunakan media pada saat pembelajaran. Mengingat bangun ruang itu bukan bangun sederhana, maka guru menghadirkan contoh – contoh bangun ruang yang terbuat dari bahan kardus yang dapat dilihat langsung oleh siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media bangun ruang dari kardus lebih memberikan pengalaman riil kepada siswa sehingga siswa dapat melihat, merasakan dan meraba bangun ruang yang disediakan oleh guru sebagai media pembelajaran. Proses belajar yang melibatkan pengalaman dengan media bangun ruang dari kardus akan lebih tepat bagi anak usia sekolah dasar.

Dalam pembelajaran matematika, pengalaman berlangsung dari tingkat yang konkret menuju tingkat yang abstrak. Di mulai dari berpikir yang sederhana menuju berpikir yang kompleks. Pembelajaran matematika di SD perlu ditekankan pada keterkaitan antara konsep matematika dengan pengalaman anak sehari – hari. Tidak adanya media dalam pembelajaran matematika membuat respon siswa berkurang untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang maksimal dalam menyerap pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun kurang memuaskan. Oleh karena itu, guru menunjukkan kepada siswa media bangun ruang dari kardus dalam bentuk prisma, tabung, limas, dan kerucut. Dengan adanya media bangun ruang dari kardus dalam bentuk prisma, tabung, limas, dan kerucut yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang, siswa dapat melihat secara nyata bangun ruang yang akan mereka pelajari dan selanjutnya mereka akan mengidentifikasi sifat – sifat dari bangun ruang tersebut sesuai dengan pengamatan mereka.

Media bangun ruang dari kardus yang berbentuk prisma, tabung, limas, dan kerucut merupakan benda-benda tiruan yang memiliki bentuk sesuai dengan benda aslinya. Media bangun ruang dari kardus dapat membantu siswa berfikir secara konkret, karena media tersebut memudahkan siswa dalam menemukan sifat – sifat bangun ruang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, guru melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Mengidentifikasi Sifat – Sifat Bangun Ruang Dengan Media Bangun Ruang dari Kardus Siswa Kelas V SDN Kunitir II Mojokerto” sebagai usaha untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran materi

mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang di kelas V SDN Kunitir II Mojokerto.

Adapun rumusan masalahnya berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalahnya, adalah :

Bagaimana aktifitas guru dalam pembelajaran materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang dengan media bangun ruang dari kardus pada siswa kelas V SDN Kunitir II Kabupaten Mojokerto?

Bagaimana aktifitas siswa tentang materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang dengan media bangun ruang dari kardus siswa kelas V SDN Kunitir II Kabupaten Mojokerto?

Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Kunitir II Kabupaten Mojokerto tentang materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang dengan media bangun ruang dari kardus?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan media bangun ruang dari kardus.

Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang dengan media bangun ruang dari kardus.

Serta untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan media bangun ruang dari kardus.

Penelitian ini juga memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini bagi guru adalah : guru mendapatkan masukan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, dapat menambah wawasan secara obyektif untuk meningkatkan profesionalismenya. Bagi sekolah : dapat memberikan masukan dalam mengembangkan kurikulum sekolah, sebagai sarana menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran dan pemecahannya hasil penelitian diharapkan dapat menambah kekayaan referensi tentang media pembelajaran dalam bidang matematika. Bagi siswa: dapat meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengidentifikasi bangun ruang.

Untuk menegaskan dan menyamakan berbagai konsep yang ada dalam penelitian ini, perlu adanya definisi operasional. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan persepsi antara peneliti dengan pihak yang terkait. Istilah – istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

Meningkatkan Hasil belajar adalah siswa dapat mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang. Media Bangun Ruang Dari kardus adalah media bangun ruang

yang terbuat dari kertas kardus yang dilapisi kertas warna. Bangun Ruang yang dimaksud disini adalah bangun ruang yang digunakan dalam pembelajaran yaitu, bangun ruang prisma segitiga dan segiempat, bangun tabung, bangun limas segitiga dan segiempat, dan kerucut.

Siswa kelas V SD merupakan subjek yang digunakan dalam penelitian bertempat di SDN Kunitir II Mojokerto.

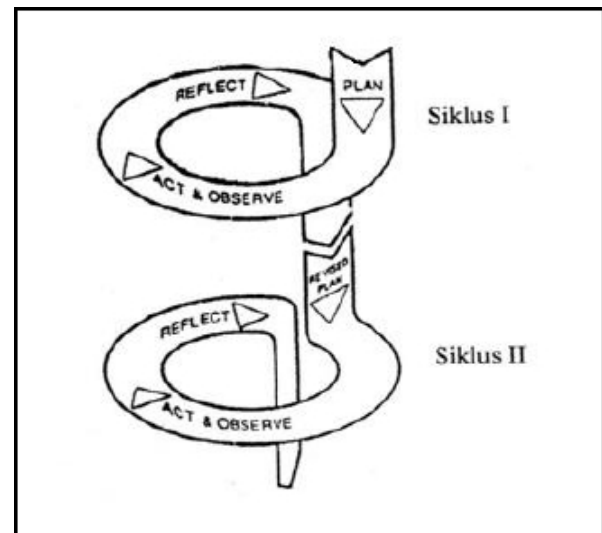
## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010:3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun Aqib, dkk (2011:3) berpendapat bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh guru di dalam kelas dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di kelas yakni tepatnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rancangan PTK digunakan oleh peneliti karena penelitian dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di kelas yakni tepatnya masalah hasil belajar siswa sesuai dengan definisi dari PTK.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan karena masalah hasil belajar siswa merupakan masalah yang perlu diselesaikan dengan cermat dan teliti serta membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal. Sehingga untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang terbaik diperlukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran dari satu siklus ke siklus lainnya.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam perencanaan siklusnya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi yang dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali yang merupakan dasar dari sebuah patokan atau acuan-ancang dalam suatu pemecahan masalah.



Alur penelitian dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan / observasi, dan tahap refleksi. Dan prosedur PTK ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart (dalam Susilo, 2009:12). Pada hakekatnya model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart berupa perangkat-perangkat atau untai-untai dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untai tersebut dipandang sebagai satu siklus, dimana peneliti menggunakan minimal dua siklus, siklus 1 dilakukan dengan 2 kali pertemuan, siklus 2 dilakukan dengan 1 kali pertemuan.

Tahap perencanaan (*planning*).

Pada tahap ini peneliti akan merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu menentukan waktu, menyusun RPP, menyiapkan alat dan media pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, menyusun rancangan evaluasi yang berupa tes hasil belajar.

Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Tahap ini merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang dengan media bangun ruang dari kardus. Pelaksanaannya dilakukan oleh guru kelas dan peneliti. Pelaksanaan tindakan direncanakan dengan rangkaian siklus-siklus secara berulang. Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 x pertemuan. Siklus 2 dilaksanakan 1 x pertemuan. Jika hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, maka siklus diakhiri.

Tahap pengamatan (*observation*)

Pada tahap pengamatan ini akan dilakukan suatu pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa selama pembelajaran serta hasil belajar



siswa setelah proses pembelajaran yang disertai dengan lembar pengamatan untuk aktivitas guru, lembar aktivitas siswa serta lembar tes hasil belajar siswa.

Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas akan berdiskusi dalam mengevaluasi perkembangan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan RPP. Dengan adanya refleksi ini, peneliti akan mengetahui apakah pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tersebut sudah mengalami perubahan peningkatan yang positif dalam hasil belajar siswa yang kemudian akan dijadikan suatu acuan sebagai tindakan pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

penelitian tindakan kelas guna memperbaiki kualitas pembelajaran dalam tahap berpikir operasional konkret.

Lokasi Penelitian ini adalah SDN Kunitir II Kabupaten Mojokerto. Penentuan tempat penelitian ini berdasarkan pada hal – hal berikut: Sekolah Dasar Negeri Kunitir II Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto merupakan sekolah induk peneliti, kepala sekolah SDN Kunitir II Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto bersedia dan mendukung apabila dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media bangun ruang dari kardus serta pembelajaran yang inovatif, rekan sesama guru bersedia menjadi observer penelitian penggunaan media bangun ruang dari kardus untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kunitir II Mojokerto terhadap materi sifat – sifat bangun ruang, keterbukaan sekolah terhadap penelitian yang melibatkan siswa maupun guru di SDN Kunitir II Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi / pengamatan dan tes. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah: teknik observasi / pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan media bangun ruang dari kardus, dan teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari, dalam hal ini tes yang digunakan berupa soal-soal pilihan ganda dan uraian yang diberikan secara individu, sehingga diketahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Data yang dikumpulkan berupa data observasi / pengamatan aktivitas guru, data hasil pengamatan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi / pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan hasil belajar siswa yang digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi guna memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru diisi oleh pengamat

yang mengamati kegiatan pembelajaran selama kegiatan tersebut berlangsung. Dan lembar tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa yang diberikan setiap akhir pembelajaran yang berbentuk lembar pengamatan hasil belajar dengan soal pilihan ganda dan uraian.

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interorestasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya permasalahan. Data yang akan dianalisis adalah :

Data hasil pengamatan aktivitas guru. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase sebagai :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Persentase aktivitas guru

f = Banyaknya frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah aktivitas guru keseluruhan

Analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Persentase aktivitas siswa

f = Banyaknya frekuensi aktivitas siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas siswa keseluruhan

Analisis data hasil belajar siswa menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Persentase hasil belajar siswa

f = Banyaknya frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Indikator keberhasilan dari penelitian adalah suatu patokan yang berupa kriteria keberhasilan. Suatu penelitian dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang menggunakan media bangun ruang dari kardus dikatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan sebesar  $\geq 80\%$ .

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang menggunakan media bangun ruang dari kardus dikatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan sebesar  $\geq 80\%$ .

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang menggunakan media bangun ruang dari kardus dikatakan berhasil jika siswa di kelas mendapat nilai  $\geq 70$  sebesar 80%.

Siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapat nilai  $\geq 70$  (KKM).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan hasil pengamatan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 tentang peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang menggunakan media bangun ruang dari kardus. Adapun pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut :

### **Hasil dan Pembahasan Aktivitas Guru**

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang dengan media beangun ruang dari kardus berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dapat dilihat pada diagram 1 berikut ini :

Dari diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 persentase aktivitas guru sebesar 70,8% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85,4%.

Pada siklus 2 ada beberapa aspek yang mengalami peningkatan skor. Aspek menyediakan media mengalami peningkatan skor dari baik menjadi sangat baik. Guru menambahkan media bangun ruang dari kardus prisma segitiga dan limas segitiga sehingga siswa mengerti dan mampu mengidentifikasi sifat – sifat prisma segitiga dan limas segitiga.

Aspek pengelolaan kelas juga mengalami peningkatan skor pada siklus 2. Pada siklus 1 pengelolaan kelas oleh guru masih kurang maksimal sehingga siswa masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan masih banyak siswa yang bermain sendiri. Pada siklus 2 guru mengelola kelas dengan sangat baik sehingga semua siswa fokus pada pembelajaran.

Aspek memotivasi siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan skor dari baik menjadi sangat baik. Jika pada siklus 1 keberhasilan guru memotivasi siswa masih kurang, maka pada siklus 2 guru sudah berhasil memotivasi siswa dan siswa pun menggunakan media dengan tepat.

Pada siklus 2 pemberian penghargaan kepada siswa oleh guru mengalami peningkatan skor. Pada siklus 1 guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menggunakan media dengan tepat. Pada siklus 2 guru memberikan penghargaan kepada semua siswa yang menggunakan media meskipun masih kurang tepat.

### **Hasil dan Pembahasan Aktivitas Siswa**

Keterlaksanaan aktivitas siswa kelas V SDN Kunitir II Mojokerto selama proses pembelajaran materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang menggunakan media bangun ruang dari kardus pada siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa 8 aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus persentase keberhasilannya 65%, pada siklus 2 persentase keberhasilannya meningkat menjadi 85%.

Pada siklus 1, siswa masih kurang tepat dalam menggunakan media bangun ruang dari kardus sehingga siswa belum mencapai nilai target tiap aspek yang telah ditetapkan. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru juga belum mencapai target. Masih banyak jawaban dari siswa yang tidak tepat.

Pada siklus 2, siswa sudah tepat dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa

mencapai nilai target tiap aspek yang telah ditentukan. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan skor pada siklus 2. Rata – rata siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

#### Hasil dan Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada pembelajaran mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang menggunakan media bangun ruang dari kardus mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Kunitir II Mojokerto dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Pada siklus 1, ketuntasan siswa mencapai 75% dan dikategorikan baik tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Pada siklus 2, ketuntasan belajar siswa mencapai 81,25% dan dikategorikan sangat baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Ini berarti penelitian bisa diakhiri hanya sampai siklus 2.

#### PENUTUP

##### Simpulan

Setelah melakukan penelitian dengan 4 tahap yang dilalui dalam proses pembelajaran matematika pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan media bangun ruang dari kardus pada siswa kelas V SDN Kunitir II Mojokerto diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan media bangun ruang dari kardus materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang meningkat sebesar 14,6%. Siklus 1 mencapai persentase sebesar 70,8% dan pada siklus 2 mencapai persentase sebesar 85,4%.

Aktivitas siswa kelas V SDN Kunitir II Mojokerto selama mengikuti pembelajaran menggunakan

media bangun ruang dari kardus materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang mengalami peningkatan sebesar 20%. Dari hasil pengamatan siklus 1 mencapai persentase sebesar 65% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 85%.

Hasil belajar siswa kelas V SDN Kunitir II setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media bangun ruang dari kardus materi sifat – sifat bangun ruang mengalami peningkatan sebesar 6,25%. Pada siklus 1 hasil belajar siswa mencapai persentase sebesar 75% dan pada siklus 2 mencapai persentase keberhasilan sebesar 81,25%.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media bangun ruang dari kardus materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

Dalam setiap pembelajaran matematika, khususnya materi tentang mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang, guru perlu mengembangkan media pembelajaran agar siswa memperoleh penguasaan konsep yang lebih mendalam terhadap materi yang sedang dipelajari agar hasil belajar siswa mendapat hasil yang maksimal.

Dalam proses pembelajaran materi mengidentifikasi sifat – sifat bangun ruang hendaknya guru menggunakan media pembelajaran dalam bentuk bangun ruang dari kardus yang berupa bangun prisma, baik prisma segitiga ataupun prisma segiempat, bangun tabung, bangun limas segitiga dan limas segiempat, dan bangun kerucut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, dkk.2007.*Strategi Pembelajaran di SD*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar.2006.*Media Pembelajaran*.Jakar ta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman.2009.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: CV. Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).*Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2006.*GBPP Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
- Heruman.2012.*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suharta, dkk.2001.*Matematika di Sekolah Dasar*.Jakarta: Depdiknas.
- Karim, dkk.2002.*Pendidikan Matematika II*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karso, dkk.2004.*Pendidikan Matematika I*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munadi, Yudi.2008.*Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Purwanto, Ngalim.2011.*Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sadiman, dkk.2007.*Media Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Soenarjo, Rj.2008.*Matematika 5 Untuk Kelas V SD*.Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
- Sujana,dkk.2005.*Media Pengajaran*.Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumanto, dkk.2008.*Pendidikan Matematika*.Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
- Wibawa, Bdan Farifa Mukti.1991.*Media Pengajaran*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

